

**IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH DI SDIT MUHAMMADIYAH AL
KAUTSAR GUMPANG KARTASURA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan

Oleh:

DYAH AYU PUSPITASARI

A510140240

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH DI SDIT MUHAMMADIYAH AL
KAUTSAR GUMPANG KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DYAH AYU PUSPITASARI

A510140240

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd)
NIK/NIDN. 1621/ 0628117301

**IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH DI SDIT MUHAMMADIYAH AL
KAUTSAR GUMPANG KARTASURA**

OLEH:

DYAH AYU PUSPITASARI

A510140240

Telah dipertahankan didepan dewan penguji fakultas
keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta

Pada hari Selasa, 31 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Dr. Mohamad Ali, S.Ag., M.Pd ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Achmad fathoni, M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dr. Surkartono, MM ()
(Anggota Dewan Penguji II)



Dekan

Prof. Dr. Hafun Pravitno, M. Hum

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Dyah Ayu Puspitasari

A510140240

IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH DI SDIT MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR GUMPANG KARTASURA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pelaksanaan implementasi kultur sekolah, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan implementasi kultur sekolah, 3) Upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kultur sekolah. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut 1) Pelaksanaan program implementasi kultur sekolah telah berjalan dengan baik. Terbukti dengan adanya 8 kultur/ budaya sekolah diantara adalah budaya bersih, budaya berprestasi, budaya religius, budaya disiplin, budaya kerjasama, budaya Kesopanan, budaya tanggung jawab, dan minat membaca, 2) Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu (a) adanya hubungan yang baik dari para guru dan karyawan, murid, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah, (b) dilaksanakan rapat secara rutin antara kepala sekolah dengan guru maupun guru dengan orang tua murid, (c) komite sekolah yang mempunyai komitmen tinggi untuk kemajuan sekolah. Faktor penghambatnya yaitu (a) terkendala masalah kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap lingkungan, siswa, ataupun guru sehingga timbul masalah yang berkaitan dengan hubungan yang tidak harmonis antara guru, (b) masih ada beberapa program kultur sekolah yang tidak tertulis secara formal, (c) kurangnya dukungan orangtua apabila ada kegiatan sekolah yang membutuhkan biaya tambahan dari orangtua. 3) Upaya yang dilakukan dalam mencari waktu luang untuk minimal seminggu sekali mengadakan pertemuan dan melakukan rapat evaluasi rutin setiap hari sabtu untuk membahas permasalahan dalam satu minggu.

Kata Kunci : *Implementasi, Kultur, Sekolah*

Abstract

This research aims to describe 1) Implementation of school culture, 2) supporting factors and inhibiting factors for the implementation of school culture, 3) Efforts to overcome barriers to the implementation of school culture. Descriptive qualitative research type. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Test data validity with source triangulation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusions. Informants of this research are principals, teachers, and employees. The results of the research are as follows 1) Implementation of school culture implementation program has been running well. Evidenced by the existence of 8 school culture / culture among which is a clean culture, a culture of achievement, a religious culture, a culture of discipline, a culture of cooperation, a culture of modesty, a culture of responsibility, and interest in reading, 2) supporting factors in this activity are (a) a relationship that both from teachers and employees, students, parents, and the community around the school, (b) regularly held meetings between the principal and the teacher and the teacher with parents, (c) school committees that have a high commitment to school progress. The

inhibiting factors are (a) constrained by the problem of lack of supervision of principals on the environment, students, or teachers so that problems arise relating to unharmonious relationships between teachers, (b) there are still some school culture programs that are not formally written, (c) lack of parental support if there are school activities that require additional costs from parents. 3) Efforts are done dalam find free time for at least once a week to hold meetings and conduct regular evaluation meetings every Saturday to discuss problems within one week.

Keywords : *Development, Culture, School*

1. PENDAHULUAN

Kultur memiliki peran penting dalam sekolah, termasuk dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah selalu berusaha bagaimana untuk bisa mengembangkan kultur sekolahnya yang positif dan kuat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan mengembangkan kultur sekolah. Strategi atau cara pengembangan pengembangan kultur sekolah adalah dengan memotret kultur sekolah dan hasilnya dianalisis, maka akan dihasilkan kultur sekolah yang bersifat positif, negatif, atau netral.

Kultur yang sifatnya positif agar lebih ditingkatkan, sedangkan yang sifatnya negatif diusahakan diminimalkan. Dari hasil observasi awal, SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan karakter islam dalam pembelajarannya, dirancang secara terpadu dan diharapkan menjadi pioner pendidikan dasar anak yang berilmu dan berakhlak mulia, khususnya di kecamatan Kartasura. SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura menerapkan konsep belajar sambil bermain dengan mengutamakan anak senang terlebih dahulu sehingga siswa tidak terasa bahwa mereka sedang belajar. Terbukti dengan istirahat yang terkesan berbeda dengan SD pada umumnya yaitu pada hari biasa istirahat untuk kelas 1-3 sebanyak 3x dan kelas 4-6 sebanyak 4x. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung proses belajar mengajar.

Dari segi fasilitas SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura ini sudah cukup lengkap, salah satunya dapat terlihat dengan fasilitas pendukung lain yang ada di dalamnya sehingga kultur sekolah dapat dikembangkan secara maksimal di sekolah ini. Kultur sekolah yang ada di sekolah tersebut telah memiliki peranan

yang penting dalam membangun prestasi dan citra sekolah. Selain itu sekolah senantiasa berupaya semaksimal mungkin agar siswa tidak terlibat ke dalam gengster ataupun kegiatan lain seperti tawuran. Dengan citra baik yang telah dimiliki SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura di masyarakat sekitar menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

2. METODE

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain study kasus. Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. Data yang diperoleh diantaranya, bagaimana pelaksanaan implementasi kultur sekolah, Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan implementasi kultur sekolah, dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program implementasi kultur sekolah ini. Sumber data meliputi kepala sekolah, Guru, dan Karyawan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pelaksanaan implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura yaitu untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas dan mutu sekolah. Tujuan dari pelaksanaan program pengembangan kultur sekolah ini adalah dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, dan akan menciptakan suasana yang kondusif bagi tercapainya visi dan misi sekolah.

Semua guru mendampingi siswa untuk mengontrol kegiatan siswa pada saat pembelajaran maupun istirahat di lingkungan sekolah. Kemudian, untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, seperti membangun gedung baru sekolah untuk tempat pembelajaran siswa dengan mengajukan berbagai bantuan yang diambil dari infaq siswa, dari provinsi dan kemendiknas. Terbukti untuk tahun ini, sudah

mulai mengembangkan prasarana di SD ini dengan membangun gedung untuk ruang kelas yang baru.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan beberapa strategi seperti setiap UAS dan UTS, tim pengembang kurikulum salah satunya strategi pelaksanaan program pengembangan kutur sekolah dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa sekolah unggulan, diantaranya SD Al Abidin, Al Firdaus, MI Muhammadiyah Kartasura, SD PK Kota Barat, dan lain-lain. Tahun kemarin, juga dilakukan study banding hingga ke sekolah-sekolah unggulan di Salatiga, Surabaya, dan lain-lain. Strategi ini sering disebut dengan “A(Amati) T(Tiru) M(Modifikasi)” hasil studi banding akan di musyawarahkan kemudian akan diterapkan di dalam kebiasaan siswa di sekolah seperti mengadopsi program “Student Of The Month” dari SD 11 Jakarta sebagai perbaikan kekurangan yang dihadapi.

Kinerja guru dapat diukur dan dilihat dari hasil prestasi siswa, attitude atau sikap siswa. Jika prestasi siswa baik, maka kinerja guru dinilai baik. Sedangkan jika prestasi siswa kurang baik, maka kinerja guru dinilai kurang baik. Selain itu, kinerja guru dapat diukur melalui BPM (Badan Perkembangan Guru) yang di ketuai oleh Bapak Fauzi Nugroho S.PdI yang berfungsi untuk mengontrol perkembangan guru disini.

Bagi siswa, dapat menggunakan buku komunikasi, buku iqra’, buku kontrol dan hasil belajar siswa dilihat dari nilai rapor yang komponen penilaiannya diambil dari tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir sekolah.

Sistem Evaluasi yang dilakukann melalui rapat rutin yang diadakan oleh Kepala Sekolah dengan semua guru disini, dapat memberikan evaluasi kepada guru guna memperbaiki hal yang dirasakan kurang maksimal dan meningkatkan yang sudah baik.

Melalui buku nilai yang mencakup pelajaran, perkembangan siswa, dan psikologi dilakukan secara bertahap. Nilai pelajaran diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa baik pekerjaan rumah maupun di sekolah. Perkembangan siswa mencakup perkembangan di bidang soft skill maupun hard skill, dan penilaian psikologi dilihat dari perkembangan emosi, sikap dan perilaku

siswa. Kelas 5 dan 6 diterapkan kajian kedewasaan mengenai pematangan kedewasaan siswa, karena di usia tersebut siswa telah menginjak usia baligh.

Guru disini memegang teguh komitmen yang telah disanggupkan dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan komitmen yang sudah dipegang teguh sejak awal menjadi guru yaitu membimbing peserta didik dengan hati, ikhlas dan sikap profesional agar menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, serta kepribadian yang baik berdasarkan ajaran agama islam. Selain itu pihak sekolah mengadakan musyawarah seminggu sekali melalui koordinasi untuk membahas kembali berbagai komitmen yang akan dijalankan.

Sistem reward dan punishment bagi siswa, sistem reward yang diterapkan di SD ini adalah “Student Of The Month” yaitu dengan memberikan pin kepada siswa terbaik dan teladan pada masing-masing kelas yang diberikan setiap awal bulan di saat upacara. Kemudian untuk guru yang dianggap berprestasi dan disiplin diberikan bingkisan diakhir pembelajaran (akhir tahun).

Punishment bagi siswa diantaranya jika datang terlambat lebih dari tiga kali tanpa alasan yang penting, maka diminta untuk menemui guru BK dan ditemani oleh orang tua untuk kelas rendah, kemudiaan jika berkelahi, akan diberikan sanksi membersihkan sampah, membersihkan masjid, dan lain-lain. Ada juga punishment yang bersifat positif, salah satunya dengan menghafalkan berbagai surat surat pendek, jika pelanggaran berat maka akan dibuatkan surat pernyataan wali murid, guru dan siswa. Bagi guru, jika datang terlambat lebih dari 3 kali tanpa alasan yang penting, maka akan diperingatkan jika tidak berubah, maka uang gaji selama 1 bulan tidak diberikan dan akan dikembalikan ke BPH.

Pelaksanaan implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang kartasura sudah berjalan dan berkembang dengan baik yakni terbukti dengan bukti diantaranya: 1) Penanaman budaya bersih yg ditanamkan melalui program jumat bersih atau tujuh menit untuk kebersihan lingkungan. 2) Budaya berprestasi menerapkan sistem full day school. Dalam satu minggu sekolah mengadakan ulangan harian. 3) Budaya religius ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan diantara yaitu adanya sholat dhuha dan zhuhur berjamaah, dzikir dan doa bersama yang dilanjutkan kultum. 4) Kedisiplinan didukung dengan adanya

polisi anak. 5) Budaya untuk berperilaku sopan santun telah menjadi kebiasaan di sekolah ini. Sekolah menerapkan sistem 10S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, shodaqoh, sholat, shiyam, syukur). 6) Budaya Kerjasama melalui pemberian tugas. Hal tersebut juga telah menjadi bagian dari kurikulum 2013 bahwa nilai tanggung jawab menjadi salah satu aspek yang dinilai dari siswa. 7) Minat baca memiliki ruang pojok baca setiap kelas dan perpustakaan yang cukup luas dengan buku koleksi yang cukup banyak dan fasilitas yang cukup memadai.

Faktor penghambat kegiatan ini yaitu terkendala masalah kurangnya pengawasan kepala sekolah baik terhadap lingkungan, siswa, ataupun guru sehingga timbul problematika atau masalah-masalah yang berkaitan dengan pimpinan atau hubungan yang tidak harmonis antara masing-masing guru. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu adanya hubungan yang baik dan peran penting serta dukungan yang besar dari para guru dan karyawan, murid, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah.

Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ini adalah mencari waktu luang untuk minimal seminggu sekali mengadakan pertemuan dan melakukan rapat evaluasi rutin setiap hari sabtu untuk membahas permasalahan dalam satu minggu, dengan kegiatan tersebut hambatan sekolah dalam melaksanakan program pengembangan kultur sekolah dapat teratasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data secara keseluruhan mengenai pengembangan kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan program implementasi kultur sekolah di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura telah berjalan dengan baik. Terbukti sudah menerapkan 8 kultur/budaya sekolah diantaranya adalah budaya bersih, budaya berprestasi, budaya religius, budaya disiplin, budaya kesopanan, budaya kerjasama, budaya tanggung jawab, dan budaya minat baca.

Faktor penghambatnya yaitu (1) terkendala masalah kurangnya pengawasan kepala sekolah baik terhadap lingkungan, siswa, ataupun guru sehingga timbul masalah yang berkaitan dengan hubungan yang tidak harmonis antara guru, (2) masih ada beberapa program kultur sekolah yang tidak tertulis secara formal, (3) kurangnya dukungan orangtua apabila ada kegiatan sekolah yang membutuhkan biaya tambahan dari orangtua. Faktor pendukungnya yaitu (1) adanya hubungan yang baik dari para guru dan karyawan, murid, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah, (2) dilaksanakan rapat secara rutin antara kepala sekolah dengan guru maupun guru dengan orang tua murid, (3) komite sekolah yang mempunyai komitmen tinggi untuk kemajuan sekolah.

Upaya dalam mengatasi hambatan adalah mencari waktu luang untuk minimal seminggu sekali mengadakan pertemuan dan melakukan rapat evaluasi rutin setiap hari sabtu untuk membahas permasalahan dalam satu minggu, dengan kegiatan tersebut hambatan sekolah dalam melaksanakan program implementasi kultur sekolah dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 2017. *"Pendidikan Karakter"*. Dalam *Solopos*. 5 April 2017.
- Ali, Mohamad. 2009. *Menabur Benih Sekolah Unggul di Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Perilaku Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Muhadjir. 2017. *Karakter Berbasis Kultur Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Efianingrum, Ariefa. 2008. "Kultur Sekolah Untuk Mengembangkan Good School". *Makalah Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Hanum, Suraya. 2013. "School Cultural and Academic Achievement in Secondary". *Malaysian Journal of Research*. (Vol. 1 No.1 January 2013) pages. 37-44. Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia.
- Istifaiyah. 2012. "Studi Kebijakan Sekolah Dalam Pengembangan Kultur Sekolah di SMP Negeri 2 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Karnadi, dkk. 2005. *Manajemen Peningkatan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bp Cipta jaya.
- Kaawoan, Selviyanti. 2014. *Membangun Kultur Masyarakat Sekolah*. *Jurnal Irfani* (Nomor 1 Vol 10 Juni 2014). hlm. 44. Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.
- Lassig, Carly. 2009. "The Importance of Professional Development and School Culture". *Journal International*. (Vol. 18 No.2 December 2009). Pages. 32-42. Australia: Australasian Journal of Gifted Education.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rasda.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Prihantoro, Rudi. 2010. "Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah". *Jurnal Guru* (Nomor 2 Vol 7 Desember 2010). Hlm. 156. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Samino, Saaring Marsudi. 2013. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Siswanto. 2017. *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*. Klaten: Bosscript.
- Srinatun. 2011. "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kultur Sekolah". *Jurnal PKn* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 63-64.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman. Budi. 2012. *Pengembangan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R & D*. Surakarta. Fairuz Media.
- Yuliono, Agus. 2011. Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di SMA Karangturi. *Jurnal Komunitas*. Hlm. 169-179.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interprata Mandiri.
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.